

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan pada dasarnya lahir dari adanya interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Tujuan utama pendidikan adalah membantu siswa mengembangkan dirinya secara menyeluruh baik dalam hal potensi, pengetahuan, keterampilan, maupun karakter ke arah yang positif, tidak hanya bagi dirinya sendiri, tetapi juga bagi lingkungan sekitarnya.<sup>2</sup>

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003<sup>3</sup> tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Interaksi dalam proses belajar mengajar antara guru dan siswa memegang peranan penting. Komunikasi yang terjadi selama pembelajaran dapat membantu siswa lebih memahami materi yang disampaikan.<sup>4</sup> Guru

---

<sup>2</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2019), 34.

<sup>3</sup> Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1, Ayat 1.

<sup>4</sup> Moh. Fahri dan A. Hery Qusyairi, *Interaksi Sosial dalam Proses Pembelajaran*, Palapa 7, no. 1 (2019): 149–166.

memiliki tanggung jawab tidak hanya sebagai pengatur jalannya pembelajaran, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung. Lingkungan belajar yang kondusif memungkinkan siswa lebih leluasa dalam mengembangkan potensi dan kreativitas mereka melalui interaksi yang aktif dan bermakna.<sup>5</sup>

Kemajuan teknologi saat ini membawa dampak besar bagi dunia pendidikan, khususnya dalam hal penggunaan media pembelajaran. Kehadiran media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat menumbuhkan minat baru dan mendorong semangat belajar siswa. Menurut Musfiqon, media pembelajaran berperan sebagai penghubung antara guru dan siswa dalam memahami materi pembelajaran secara lebih efektif dan efisien. Pendapat ini memperkuat bahwa media bukan hanya alat bantu, tetapi juga sarana penting untuk menyampaikan informasi dalam proses pembelajaran.<sup>6</sup>

Latuheru menegaskan bahwa media merupakan alat, metode, atau pendekatan yang digunakan untuk mendukung dan mengarahkan proses pembelajaran, sehingga komunikasi edukatif antara guru dan siswa dapat berlangsung dengan tepat sasaran dan memberikan manfaat yang maksimal.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 17.

<sup>6</sup> Musfiqon, *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012), 22.

<sup>7</sup> John D. Latuheru, *Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar-Mengajar Masa Kini*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1988)

Penggunaan perangkat pembelajaran dalam proses belajar mengajar seharusnya mampu menarik perhatian siswa dan mendorong semangat mereka untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Perangkat ini dirancang untuk membantu guru dalam menyampaikan materi secara lebih jelas dan terarah, sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan siswa. Perangkat ini berfungsi menyampaikan inti materi sekaligus membangkitkan minat, pikiran, serta perasaan siswa agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik sebagai media pembelajaran. Guru dapat memanfaatkan perangkat pembelajaran berbasis materi untuk memperkuat penyampaian pelajaran, sehingga apa yang diajarkan menjadi lebih bermakna dan mudah dipahami oleh siswa. Media juga dapat digunakan sebagai instrumen pembantu dalam memberikan peningkatan perhatian siswa pada saat kegiatan pembelajaran, dengan adanya media diharapkan pendidik akan mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan efektif.

Pendidikan tidak terlepas dari adanya interaksi antara guru dan siswa yang terjadi dalam proses belajar mengajar. Wina Sanjaya menekankan bahwa tujuan utama pendidikan adalah membantu peserta didik berkembang secara utuh, baik dalam aspek potensi, pengetahuan, keterampilan, maupun karakter yang positif, tidak hanya untuk dirinya sendiri, tetapi juga bagi lingkungan sekitarnya.<sup>8</sup> Musfiqon menjelaskan bahwa media bukan sekadar alat bantu, melainkan jembatan yang

---

<sup>8</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, 34.

menghubungkan guru dan siswa agar materi, khususnya literasi, dapat dipahami secara lebih efektif dan efisien.<sup>9</sup> Hal ini sejalan dengan pandangan Latuheru yang menyebut media sebagai alat, metode, atau pendekatan yang mendukung terciptanya komunikasi edukatif yang tepat sasaran, sehingga proses literasi dapat berlangsung secara optimal.

Berdasarkan hasil observasi awal oleh peneliti dengan Guru IPS di MTsN 2 Kota Blitar pada tanggal 27 September 2024, ditemukan beberapa permasalahan yang dapat memengaruhi proses pembelajaran di dalam kelas. *Pertama*, masih banyak siswa yang terlihat kurang aktif dalam pembelajaran IPS. Hal ini terlihat dari kurangnya antusiasme siswa dalam menjawab pertanyaan guru dan rendahnya partisipasi siswa dalam diskusi kelas maupun dalam kegiatan belajar. Sikap tersebut tentu saja dapat menghambat proses pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.

*Kedua*, sebagian siswa seringkali tidak fokus saat mengikuti pembelajaran IPS. Hal ini dapat dilihat dari sebagian siswa yang berbicara dengan teman sebangku, bahkan dengan teman depan dan belakangnya. Kurangnya perhatian ini mengakibatkan mereka kesulitan memahami materi yang sedang dijelaskan oleh guru.

*Ketiga*, hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS menunjukkan bahwa separuh dari jumlah siswa memperoleh nilai akhir dibawah standar yang telah ditetapkan. Hal ini tentu mencerminkan kurang optimalnya proses pembelajaran yang berlangsung dan menuntut adanya inovasi dalam

---

<sup>9</sup> Musfiqon, *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*, 22.

metode pengajaran untuk meningkatkan pemahaman dan prestasi siswa. Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan upaya yang strategis dalam mengembangkan media pembelajaran yang menarik dan interaktif. Salah satu alternatif yang potensial adalah penggunaan video ajar berbasis *Youtube*, yang diharapkan dapat memotivasi siswa, meningkatkan fokus belajar dan memperdalam pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran IPS.

Video ajar berbasis *Youtube* ini dapat menjadi alternatif media pembelajaran untuk menarik perhatian dan fokus siswa terhadap pembelajaran. Munculnya ketertarikan siswa terhadap video tersebut membuat siswa berpeluang besar memahami materi sehingga siswa aktif di dalam kelas dan meningkatkan interaksi belajar siswa. Video ajar yang ditampilkan tentunya terdapat animasi dan penjelasan yang lebih rinci sehingga memiliki daya tarik tersendiri dan dapat memicu siswa untuk belajar dan dapat mengatasi kejenuhan belajar, terutama jika dikombinasikan dengan teknik mengajar secara ceramah dan diskusi tentang materi yang ditayangkan. Hal tersebut dapat menambah daya tahan ingatan dan meningkatkan interaksi belajar mengajar pada siswa dan guru. Secara garis besarnya, video ajar memiliki kelebihan dalam segi kemenarikan tampilan yang disuguhkan sehingga dapat menghilangkan kejenuhan serta dapat dengan mudah disebarluaskan dan ditayangkan berulang-ulang.

Materi yang tersaji dalam pembelajaran IPS cenderung mengharuskan siswa banyak membaca. Maka agar tidak terjadi kejenuhan dalam proses pembelajaran guru dapat menampilkan video ajar berbasis *Youtube* untuk menarik perhatian siswa agar dapat aktif dalam pembelajaran seperti yang sudah diterapkan oleh guru IPS di MTsN 2 Kota Blitar khususnya di kelas VII. Namun penerapan tersebut belum merata dan belum sempurna karena keterbatasan fasilitas di dalam kelas untuk menayangkan video pembelajaran.

Berdasarkan pendapat ketiga ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan proses yang lahir dari interaksi aktif antara guru dan siswa, yang bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik secara menyeluruh. Media pembelajaran memiliki peran penting sebagai penghubung yang mempermudah penyampaian materi, khususnya literasi, agar lebih mudah dipahami dan diterima siswa. Media tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai sarana strategis yang mendukung terciptanya komunikasi edukatif yang efektif dan tepat sasaran antara guru dan siswa, sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara optimal dan bermakna.

Berdasarkan pemaparan dari konteks penelitian yang membahas tentang penggunaan video ajar berbasis *Youtube*, serta membahas tentang interaksi belajar siswa, maka disini peneliti memiliki ketertarikan untuk mengambil judul penelitian yaitu **“PENGUNAAN VIDEO AJAR BERBASIS *YOUTUBE* UNTUK MENGOPTIMALKAN INTERAKSI**

## **BELAJAR SISWA PADA MATERI SOSIOLOGI DALAM PEMBELAJARAN IPS DI KELAS VII MTsN 2 KOTA BLITAR”.**

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka fokus penelitian yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana Penggunaan Video Ajar Berbasis *Youtube* untuk Mengoptimalkan Interaksi Belajar Siswa pada Materi Sosiologi dalam Pembelajaran IPS di Kelas VII MTsN 2 Kota Blitar?
2. Bagaimana dampak dari Penggunaan Video Ajar Berbasis *Youtube* untuk Mengoptimalkan Interaksi Belajar Siswa pada Materi Sosiologi dalam Pembelajaran IPS di Kelas VII MTsN 2 Kota Blitar?
3. Bagaimana tantangan dalam Penggunaan Video Ajar Berbasis *Youtube* untuk Mengoptimalkan Interaksi Belajar Siswa pada Materi Sosiologi dalam Pembelajaran IPS di Kelas VII MTsN 2 Kota Blitar?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berlandaskan melalui fokus penelitian yang sudah diambil diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini ialah meliputi sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Penggunaan Video Ajar Berbasis *Youtube* untuk Mengoptimalkan Interaksi Belajar Siswa pada Materi Sosiologi dalam Pembelajaran IPS di Kelas VII MTsN 2 Kota Blitar.

2. Untuk mengetahui dampak dari Penggunaan Video Ajar Berbasis *Youtube* untuk Mengoptimalkan Interaksi Belajar Siswa pada Materi Sosiologi dalam Pembelajaran IPS di Kelas VII MTsN 2 Kota Blitar.
3. Untuk mengetahui tantangan dalam Penggunaan Video Ajar Berbasis *Youtube* untuk Mengoptimalkan Interaksi Belajar Siswa pada Materi Sosiologi dalam Pembelajaran IPS di Kelas VII MTsN 2 Kota Blitar.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat atau kegunaan secara teoritis maupun praktis, penjabarannya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dimaksudkan sebagai sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya tentang penggunaan *Youtube* sebagai media pembelajaran IPS pada siswa sekolah menengah pertama dan implikasinya terhadap siswa saat belajar di dalam kelas dengan memanfaatkan teknologi yang ada di zaman sekarang untuk diterapkan dalam dunia pendidikan guna mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran yang diinginkan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Kepala sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi kepala MTsN 2 Kota Blitar dalam mengoptimalkan pemanfaatan

teknologi media sosial sebagai sarana pembelajaran guna mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang telah dirumuskan oleh pihak sekolah.

b. Bagi Guru

Diharapkan dengan penggunaan media pembelajaran *Youtube* dapat memberikan informasi yang akurat mengenai penggunaan *Youtube* sebagai media pembelajaran, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengoptimalkan pemanfaatannya, bukan sekadar sebagai sarana hiburan melainkan sebagai pemicu bagi para pendidik untuk lebih memanfaatkan media pembelajaran yang ada di sekitar kita. Hal ini bertujuan agar proses belajar mengajar menjadi lebih menarik bagi siswa, serta berjalan secara lebih efektif, kondusif, dan sistematis dalam penerapannya di dunia pendidikan.

c. Bagi Siswa

Diharapkan penggunaan media pembelajaran *Youtube*, yang merupakan salah satu platform media sosial populer di kalangan masyarakat luas, dapat membangkitkan motivasi dan semangat peserta didik dalam mempelajari sejarah. *Youtube* menyediakan beragam konten video yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar alternatif.

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi

dan bahan pertimbangan bagi mahasiswa serta pembaca lainnya dalam menyusun tulisan atau referensi yang mengangkat tema maupun konsep sejenis.

e. Bagi Perpustakaan

Hasil dalam penelitian ini bisa dijadikan atau digunakan sebagai, referensi, bahan koleksi, serta literatur dalam bidang pendidikan khususnya pendidikan sejarah sebagai sumber belajar ataupun bacaan bagi mahasiswa lainnya.

## **E. Penegasan Istilah**

### **1. Penegasan Konseptual**

a. Video Ajar Berbasis *Youtube*

Video ajar berbasis *Youtube* adalah suatu bentuk media pembelajaran yang disusun dalam format video, kemudian dipublikasikan melalui platform *Youtube* sebagai sarana penyampaian materi ajar kepada peserta didik. Video ini dirancang dengan menggabungkan unsur audio dan visual guna mempermudah pemahaman terhadap suatu topik atau kompetensi tertentu.

Media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar, berperan sebagai alat bantu yang mendukung proses penyampaian materi. Guru menyadari bahwa tanpa bantuan media, terutama pada materi yang kompleks, siswa akan kesulitan dalam memahami isi pelajaran. Setiap topik pembelajaran memiliki tingkat kesulitan

yang berbeda-beda, ada yang memerlukan bantuan media untuk mempermudah pemahaman, dan ada pula yang tidak.

Salah satu media yang efektif untuk kegiatan pembelajaran, khususnya menyimak, adalah video. Media ini dapat meningkatkan ketertarikan siswa karena memungkinkan mereka untuk mendengarkan sekaligus melihat tampilan visual. Video memiliki kemampuan menyampaikan informasi, menjelaskan konsep-konsep yang sulit, menunjukkan proses, mengajarkan keterampilan tertentu, mengatur waktu penyampaian materi, serta memengaruhi sikap dan minat belajar peserta didik.<sup>10</sup>

#### b. Interaksi Belajar Siswa

Interaksi merupakan bagian dari konsep komunikasi, yang merujuk pada proses dua arah yang melibatkan tindakan dari kedua belah pihak, baik komunikator maupun komunikan. Dalam konteks pembelajaran, interaksi antar siswa atau antara siswa dan guru memerlukan media tertentu agar proses komunikasi dapat berlangsung secara efektif. Pandangan ini sejalan dengan pernyataan Lubis, yang menyatakan bahwa interaksi belajar siswa adalah suatu bentuk kegiatan belajar yang ditandai dengan adanya komunikasi dua arah antara guru dan siswa maupun antar sesama siswa. Proses komunikasi ini terjadi selama kegiatan pembelajaran berlangsung

---

<sup>10</sup> Lita Putri Marlioni, *Pengembangan Video Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar*, PAEDAGOGY: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi 1, no. 2 (2021): 125–133.

dan berperan penting dalam mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.<sup>11</sup>

### c. Pembelajaran IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah yang mempelajari berbagai cabang ilmu sosial, yang mencakup nilai-nilai serta hasil-hasil kehidupan sosial seperti ekonomi, sejarah, geografi, sosiologi, hukum, dan lainnya.<sup>12</sup> Oleh karena itu, IPS dipandang sebagai suatu bidang studi yang menyeluruh dan tidak dipisah-pisahkan berdasarkan masing-masing disiplin ilmu. Dengan kata lain, dalam pembelajaran IPS tidak terdapat pemisahan antara geografi, ekonomi, maupun sejarah, karena seluruh disiplin tersebut disajikan secara terintegrasi dalam satu kesatuan materi.

## 2. Penegasan Operasional

Definisi istilah secara operasional merujuk pada pengertian yang disusun berdasarkan karakteristik atau ciri-ciri dari suatu hal yang dapat diamati secara langsung melalui observasi. Kemampuan untuk diamati ini sangat penting, karena memungkinkan pihak lain selain peneliti untuk melakukan pengamatan yang sama, sehingga memperjelas makna operasional dari istilah yang digunakan dalam penelitian, khususnya

---

<sup>11</sup> Muhammad Zulmi Lubis, *Pola Interaksi Guru yang Baik dalam Mengajar*, Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan 2, no. 2 (2024): 190–196.

<sup>12</sup> Amirah Zahra Muthi et al., *Efektivitas Penerapan Media Pembelajaran Video Dokumenter dalam Pembelajaran IPS pada Siswa SMP*, Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya 1, no. 6 (2023): 104–116.

yang berkaitan dengan judul penelitian yang akan dilakukan. Video ajar, atau sering juga disebut video pembelajaran, merupakan media yang digunakan dalam proses belajar-mengajar dan dirancang dengan mengintegrasikan unsur audio dan visual guna mendukung penyampaian materi. Sementara itu, siswa yang juga dikenal sebagai peserta didik merupakan bagian dari komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang kemudian dibina dan dikembangkan melalui proses pendidikan agar menjadi individu yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pemahaman dalam penyusunan penelitian ini, diperlukan sistematika pembahasan yang tersusun dengan jelas, yang terdiri atas:

1. Bab I Pendahuluan, Bab ini menguraikan pokok-pokok permasalahan, meliputi latar belakang penelitian, fokus dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penegasan istilah, serta sistematika pembahasan.
2. Bab II Kajian Pustaka, Bab ini memuat landasan teori yang berkaitan dengan topik video ajar dan interaksi belajar siswa.
3. Bab III Metode Penelitian, Bab ini menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian, mencakup jenis penelitian, lokasi, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, uji keabsahan data, serta tahapan pelaksanaan penelitian.

4. Bab IV Hasil Penelitian, Pada bab ini dipaparkan hasil penelitian yang mencakup penyajian data, temuan-temuan penting, dan analisisnya.
5. Bab V Pembahasan, Bab ini berisi penjelasan lebih lanjut mengenai hasil penelitian dan interpretasinya.
6. Bab VI Penutup, Bab terakhir ini memuat simpulan dari keseluruhan penelitian serta saran yang dapat diberikan berdasarkan temuan penelitian.